

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, artinya bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri yang sebagaimana mestinya. Secara umum pendidikan berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan suatu jati diri dari setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, pendidikan pertama bagi anak-anak adalah keluarga, selain itu pendidikan diperoleh anak melalui sekolah. Sekolah merupakan sebuah pendidikan formal dimana di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang memiliki tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Pada proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang di ajarkan.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dikenal sebagai ilmu dasar yang pada masa kini sudah dipersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang menuntut akan pembelajaran matematika. Matematika menjadi suatu mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, namun pada kenyataannya hasil belajar matematika masih relative rendah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah dia menerima pengalaman belajar (sudjana,2005 :22). Pada proses pembelajaran, hasil belajar merupakan suatu hal penting karena menjadi petunjuk guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan dari guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Secara nasional, hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Menurut (Kemendikbud 2018) rata-rata hasil ujian Nasional Matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2016/2017 mencapai 54,54 sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 hanya mencapai 51,84. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP/MTs pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,7. Sementara itu, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika hanya 40,27

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan berfikir siswa, kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor eksternal antara lain gaya mengajar guru yang monoton, fasilitas belajar yang di berikan sekolah, dan model pembelajaran. Selain itu penyebabnya berasal dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas belajar dan sumber belajar yang kurang memadai serta suasana belajar yang kurang menarik. Pada kenyataannya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari guru lebih condong menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung untuk mengajar siswanya, dikarenakan lebih praktis dalam hal perencanaan sampai pelaksanaan. Pada model pembelajaran langsung guru lebih sering menjelaskan materisedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya serta meniru guru saat menyelesaikan suatu masalah, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam menyelesaikan masalah dan merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal-soal yang berbeda dengan soal yang di ajarkan guru

Selain itu salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa. Pada mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Berpikir kreatif yaitu suatu proses yang digunakan ketika kita memunculkan suatu ide baru. Ketika seseorang

menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah akan menghasilkan banyak ide-ide dan berguna dalam menemukan penyelesaian. Kreatifitas adalah kemampuan (abilities) siswa yang berhubungan dengan suatu penguasaan kreatif mandiri(independent) matematika di bawah pengajaran matematika, formulasi mandiri masalah-masalah matematis yang tidak rumit (uncomplicated), penemuan cara-cara dan sarana dari penyelesaian masalah, penemuan bukti-bukti teorema, pendeduksian mandiri rumus-rumus dan penemuan metode-metode asli penyelesaian masalah non standar. kemampuan berpikir kreatif memang penting karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja. Pernyataan-pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang penting untuk ditingkatkan (Rudyanto 2014).

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tersebut perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membujuk siswa agar dapat belajar mandiri, salah satunya dengan model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* menjadi salah satu model yang disarankan oleh Kemendikbud untuk diterapkan dalam pembelajaran. (Kemendikbud, 2014a) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi belajar dalam bentuk final, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasi sendiri proses belajarnya (Setiyawan and Indrowati 2016). Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa agar mampu bersikap aktif dan kreatif dalam menemukan konsep yang diajarkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan peta konsep. Menurut Setiyawan dan Indrowati (2016) peta konsep adalah alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Dengan menggunakan peta konsep diharapkan dapat membantu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreatifitas siswa tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka alternatif yang dapat dilakukan yaitu penelitian implementasi yang bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu peta konsep ditinjau dari kreatifitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Faktor internal yang dialami oleh siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa, minimnya tingkat kreatifitas matematis dalam pembelajaran matematika, rendahnya aktivitas belajar matematika siswa dan kurangnya motivasi siswa.
2. Faktor eksternal yang dialami oleh siswa yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran, media belajar siswa yang kurang mendukung dan fasilitas belajar yang disediakan masih terbatas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar sebuah penelitian lebih efektif dan efisien, serta dapat dikaji lebih dalam. Permasalahan-permasalahan pada penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini yaitu nilai yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda.
2. Kreatifitas matematika dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura meliputi cara pemberian ide/gagasan dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan masalah lebih dari satu jawaban, menyelesaikan satu permasalahan dengan berbagai cara, dan dapat menguraikan permasalahan yang ada secara terperinci.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu peta konsep pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas

kontrol. Model pembelajaran berbantu Peta Konsep yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengemukakan ide yang diperolehnya kedalam bentuk diagram dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang mengakibatkan siswa dapat mengingat materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Peta Konsep terhadap hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Peta Konsep dan kreatifitas matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Peta Konsep terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kreatifitas matematis terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Peta Konsep dan kreatifitas matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Peta Konsep ditinjau dari kreatifitas matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memaksimalkan hasil belajar matematika dan kreatifitas matematis siswa.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memaksimalkan peengetahuan tentang model pembelajaran yang berbeda di dalam kelas.

Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang professional.